

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode studi kasus ini bermaksud untuk mempelajari secara intensif mengenai latar belakang keadaan sekarang dan interaksi sosial, individu, kelompok, lembaga dan juga masyarakat. Penelitian kualitatif ini dipilih karena peneliti menganggap sangat cocok dengan fokus masalah yang telah diambil, yaitu mengenai bagaimana stimulus seorang ibu dalam melakukan proses komunikasi primer melalui membaca nyaring buku cerita bilingual pada anaknya, yang masih berusia dini di rumah. Adapun penjelasan penelitian mengenai pola komunikasi primer ini akan dijelaskan secara deskriptif, yang mana hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai upaya yang dilakukan oleh seorang ibu dalam melakukan pola komunikasi primer melalui membaca nyaring buku cerita *bilingual* kepada anaknya.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran dalam penelitian studi kasus, peneliti melakukan beberapa tahapan yang harus dilaksanakan dalam menggunakan penelitian studi kasus. Terdapat beberapa prosedur untuk melakukan penelitian studi kasus, yaitu:

3.1.1. Peneliti menentukan apakah pendekatan penelitian kasus yang akan dipergunakan telah sesuai dengan masalah penelitian yang akan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode studi kasus menggunakan pendekatan kualitatif, karena penulis menganggap bahwa pendekatan tersebut cocok untuk digunakan dalam penelitian mengenai

analisis pola komunikasi primer antara orang tua dan anak melalui membaca nyaring buku cerita *bilingual*.

- 3.1.2. Peneliti kemudian mengidentifikasi kasus yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti mengidentifikasi kasus mengenai kurangnya kesadaran serta pemahaman orang tua yang harus berinteraksi secara intens dengan anaknya melalui pola komunikasi primer, juga mengenalkan literasi dini dengan membacakan buku cerita berbahasa Indonesia dan berbahasa Inggris atau bisa disebut *bilingual*.
- 3.1.3. Selanjutnya, Peneliti melakukan pengumpulan data-data yang didapat dari lapangan. Adapun, teknik yang penulis gunakan dalam pengumpulan data di lapangan yaitu menggunakan teknik wawancara mengenai bagaimana proses pola komunikasi primer antara orang tua dan anak melalui membaca nyaring buku cerita *bilingual*, bertempat di salah satu daerah di Kecamatan Bungursari, Kabupaten Purwakarta.
- 3.1.4. Terakhir, Peneliti melakukan analisis terhadap kasus yang telah diteliti. Setelah melakukan pengumpulan data dari lapangan, Peneliti akhirnya melakukan pengolahan data dan juga penganalisaan data. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap masalah yang sedang diteliti yakni tentang pola komunikasi primer antara orang tua dan anak melalui membaca nyaring bukucerita *bilingual* di rumahnya.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.1.5. Partisipan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Partisipan memiliki arti berperan serta (dalam suatu kegiatan) dan juga diartikan sebagai ikut serta. Dengan kata lain, partisipan adalah salah satu atau sekelompok orang yang ikut berperan aktif atau menjadi bagian dari salah satu kegiatan. Maka dari itu dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti melakukan proses *recruitment* narasumber, yang memiliki beberapa kriteria, antara lain : Seorang Ibu rumah tangga yang tidak bekerja (Ibu Rumah Tangga, Ibu rumah tangga yang memiliki anak

berusia 5-6 Tahun, Ibu rumah tangga yang rutin melakukan aktivitas membacakan buku cerita pada anaknya, Ibu rumah tangga yang memiliki *hobby* membaca, Ibu rumah tangga yang menguasai bahasa inggris, Ibu rumah tangga yang sadar akan pengenalan literasi (membaca) pada anak usia dini. Tadinya peneliti mempunyai 5 calon narasumber, setelah melalui proses *recruitment*, tersisalah 1 narasumber. Sebab, keempat narasumber lain, tidak memenuhi salah satu pun kriteria yang peneliti inginkan atau yang telah peneliti konsep untuk penelitian skripsi ini.

Dari sisi desain penelitian studi kasus yang memungkinkan mengobservasi 1 kasus, Pada dasarnya dalam penelitian kualitatif tidak mengenal istilah pengambilan sampel dari populasi karena penelitian ini tidak bertujuan untuk melakukan generalisasi terhadap populasi, namun bertujuan

menggali informasi secara mendalam sehingga sampel dalam penelitian kualitatif disebut dengan informan. Sebelum menentukan jumlah informan dan melakukan pemilihan informan, tahap pertama yang peneliti lakukan adalah menentukan unit analisis dari penelitian yang menggambarkan lokasi penelitian, dan terdiri dari enam aspek yaitu orang, struktur, sudut pandang, waktu, geografis, dan aktivitas. Jumlah informan pada penelitian kualitatif bersifat fleksibel berdasarkan syarat kecukupan dan kesesuaian. Pada beberapa kasus dibutuhkan hanya 1 informan saja.

Jenis Teknik Pemilihan Informan (*Homogeneous sampling*). Bertujuan untuk menitikberatkan analisis pada satu masalah, mengurangi variasi, menyederhanakan analisis, atau memfasilitasi wawancara kelompok. Misalnya studi yang berfokus pada perilaku mengompol pada anak usia 5 tahun, studi mengidentifikasi bahaya pada pekerjaan mengoperasikan crane. Maka dari itu, peneliti hanya memerlukan 1 informan saja sebagai narasumber untuk penelitian skripsi.

3.1.6. Tempat penelitian

Adapun tempat yang Peneliti pilih sebagai objek penelitian yaitu berlokasi di Perum Kopi Permai No. 10 Jl. Raya Cikopo, Cikopo, Kec. Bungursari, RT 03/RW 01 Kabupaten Purwakarta, JawaBarat 41181.

3.3 Pengumpulan Data

3.1.7. Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan cara wawancara dan disertai dokumentasi sebagai pelengkap. Adapun penjelasan dari wawancara itu sendiri adalah situasi berhadap-hadapan antara pewawancara dengan responden yang dimaksudkan untuk mengambil informasi yang diperlukan, hal ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang responden dengan minimum bias dan maksimum efisiensi Singh, 2002 (dalam Nul, 2013 hlm. 167). Dengan demikian, wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan jawaban yang dapat dimaknai.

Menurut Creswell (2017, hlm. 254) Dalam wawancara kualitatif (*qualitative interview*), peneliti dapat melakukan *face-to-face* interview (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam focus group interview (wawancara dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan berkelompok. Wawancara-wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur (*un-structured*) dan bersifat terbuka (*open-ended*) yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan.

Wawancara akan dilakukan kepada orang tua, untuk mengetahui terkait cara menstimulasi dan hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan membacakan dengan nyaring buku cerita *bilingual* pada anak usia 5-6 Tahun. Sugiyono (2017, hlm. 319) mengemukakan bahwa dalam wawancara terstruktur

pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan- pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Wawancara yang dilakukan bersama orang tua secara daring dengan pertanyaan yang akan

diajukan berjumlah 8 pertanyaan, dalam rentang waktu empat minggu 14x selama 1 bulan. Maka dari itu, dalam 1x pertemuan wawancara mengajukan 3 pertanyaan yang di *record* melalui *handphone* sebagai rekaman atau melalui pesan via *whatsapp* yang nantinya akan dituangkan melalui tulisan.

Menurut Creswell (2017, hlm. 255) Selama proses penelitian, peneliti juga bisa mengumpulkan dokumen-dokumen kualitatif (*qualitative documents*). Dokumen ini bisa berupa dokumen publik (misalnya, koran, makalah, laporan kantor) ataupun dokumen privat (misalnya, buku harian, diary, surat, e-mail). Pada penelitian ini akan menganalisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan proses membaca nyaring buku cerita *bilingual* pada anak usia 5-6 Tahun. Seperti rencana perkembangan yang terjadi dari setiap harinya yang akan dilaporkan oleh orang tua melalui video yang berupa rekaman juga terdiri dari, laporan-laporan suatu peristiwa berupa gambar-gambar, Penulis akan menganalisis selain dari video yang dilaporkan, juga melalui beberapa rangkaian gambar kegiatan dari Ibu yang membacakan dengan nyaring buku cerita *bilingual* tersebut. Digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian polakomunikasi primer yang terjadi antara orang tua dan anak melalui membaca nyaring buku cerita *bilingual*.

3.1.8. Instrumen Penelitian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), instrumen adalah alat yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu dan sebagai sarana penelitian digunakan untuk mengumpulkan data sebagai bahan pengolahan. Begitupun menurut Sugiyono (2010, hlm. 305) yang menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen

dalam penelitian tersebut adalah peneliti itu sendiri. Maka dari itu, peneliti harus “divalidasi” tentang seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya akan turun ke lapangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument dalam penelitian

ini adalah peneliti sendiri sehingga peneliti harus fokus dari awal pengambilan data hingga dapat menarik kesimpulan di akhir dari data-data yang telah diperolehnya.

Sebelum Peneliti menyusun pedoman wawancara, Peneliti terlebih dahulu menyusun kisi-kisi pedoman wawancara yang akan memuat tentang beberapa aspek terkait yang diambil dari rumusan masalah dan selanjutnya merumuskan beberapa indikator yang berdasarkan pada kajian teori pola komunikasi primer dan juga kajian teori mengenai membaca nyaring buku cerita *bilingual* kepada anaknya. Setelah kisi- kisi tersebut tersusun, maka selanjutnya Peneliti akan menjabarkan dan menyusun keterkaitan aspek dengan indikator, sehingga menjadi beberapa pertanyaan untuk dapat diajukan pada saat wawancara di lapangan berlangsung. Adapun kisi-kisi pedoman wawancara dapat dilihat pada tabel

3.1. sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Kisi Kisi Pedoman Wawancara

No.	Aspek	Indikator
-----	-------	-----------

1.	Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Mengenai Membaca Nyaring	<ul style="list-style-type: none"> a. Nama Ibu Rumah Tangga b. Usia Ibu Rumah Tangga c. Alamat Ibu Rumah Tangga d. Usia anak e. Dapat menjelaskan pengertian komunikasi f. Dapat menjelaskan bentuk-bentuk komunikasi g. Dapat menjelaskan
		<ul style="list-style-type: none"> pentingnya mengenalkan membaca nyaring pada anak a. Dapat menjelaskan tentang buku cerita <i>bilingual</i> kepada anak-anak

.	Peran Ibu Rumah Tangga dalam mengenalkan pola komunikasi primer melalui membaca nyaring buku cerita <i>bilingual</i>	<p>b. Dapat menjelaskan tentang berkomunikasi yang baik kepada anak</p> <p>c. Dapat menjelaskan kepada anak tentang apa saja yang terdapat dalam buku cerita <i>bilingual</i></p> <p>d. Dapat memilih waktu yang tepat dalam menceritakan dengan nyaring buku cerita <i>bilingual</i> pada anak</p> <p>e. Dapat memaparkan hambatan yang di alami ketika melakukan pola komunikasi primer melalui membaca nyaring buku cerita <i>bilingual</i> kepada</p>
		<p>anak</p> <p>Dapat menjelaskan cara dalam menanggapi hambatan yang di hadapi dalam melakukan pola komunikasi primer melalui membaca nyaring buku cerita <i>bilingual</i> kepada anak</p>

3.4 Analisis data

Analisis data merupakan tahapan terakhir yang dilakukan setelah kegiatan lapangan telah selesai. Data-data

yang diperoleh dari lapangan kemudian dianalisis untuk selanjutnya diolah dan dijadikan karya tulis ilmiah (skripsi). Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah Peneliti itu sendiri. Maka dari itu, Peneliti kualitatif disebut juga sebagai *human instrument* yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, melakukan analisis data, menafsirkan data dan juga membuat kesimpulan atas temuannya tersebut.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peneliti secara langsung menganalisis hasil dari wawancara terhadap Ibu tunggal mengenai bagaimana cara mereka memberikan pendidikan seks kepada anaknya, kemudian peneliti menyimpulkan dengan dikaitkan pada teori-teori yang berkembang dan sesuai sampai kepada peneliti dapat menggali maknanya. Namun, sebelum beranjak pada tahap pembahasan, peneliti terlebih dahulu mengolah data hasil wawancara dengan cara pengkodean. Menurut Creswell J (2015), rancangan dari *Grounded Theory* adalah suatu prosedur kualitatif sistematis yang digunakan untuk menghasilkan teori yang dapat menjelaskan di tingkat konseptual luas, suatu proses tindakan atau interaksi tentang suatu proses substantive.

Adapun proses pengambilan data dalam *Grounded Theory* bersifat terbuka dan mengacu pada upaya mengemukakan variasi juga berbagai ciri relasi. Selanjutnya, pengambilan data bersifat diskriminatif karena ditentukan oleh *selective coding*. Maka dari itu, dalam penelitian studi kasus ini peneliti mengambil data dengan cara wawancara terbuka dan mendalam sehingga memilih *Grounded Theory* yang dirasa sesuai untuk menganalisis

data yang telah didapatkan.

Kemudian, peneliti menggunakan tahapan pengkodean yaitu, pengkodean terbuka pada catatan hasil wawancara. Selanjutnya peneliti menggunakan *selective coding* dengan pemberian nama pada masing-masing baris data. Dan terakhir peneliti menggunakan *focus coding* dengan code awal yang signifikan ataupun sering muncul untuk mempermudah dalam pencariandata.

Pengkodean dalam penelitian ini kemudian disajikan dalam tabelberikut:

Tabel 3. 2 Sistem Pengkodean Analisis Data

NO.	ASPEK PENKODEAN	KODE
1.	Teknik pengumpulan data a. Wawancara b. Dokumentasi	W D
3.	Sumber Data a. Ibu Rumah Tangga	IRT

4.	<p>Fokus penelitian</p> <p>a. Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Mengenai Membaca Nyaring</p> <ul style="list-style-type: none"> - Profil - Pola Komunikasi - Membaca Nyaring - Buku Cerita <i>Bilingual</i> - Dampak <p>b. Cara Ibu memberikan stimulus</p> <ul style="list-style-type: none"> - Waktu yang tepat untuk membacakan buku cerita <i>Bilingual</i> - Cara memberi tahu aturan - Penggunaan lambang- 	<p>PIMN</p> <p>P</p> <p>P</p> <p>K</p> <p>M</p> <p>N</p> <p>B</p> <p>C</p> <p>B</p> <p>D</p> <p>CIS</p> <p>WMB</p>
----	---	--

	lambang	
	- Hambatan	CA
	- Komunikasi Primer	PL
		H
		K
		P

	- Strategi	S
	- Peran Seorang Ibu	PI

NO	ASPEK PENGKODEAN	KO
.		DE
	Waktu Kegiatan: Tanggal-Bulan-Tahun	30-07-2021

Adapun pengkodean tersebut akan digunakan dalam proses analisis data. Seperti pada contoh (W.L.D.CIS.30-07-21) ini menunjukkan (a) teknik pengumpulan data, (b) identitas partisipan, (c) fokus penelitian (d) sub fokus penelitian (e) tanggal pengambilan data. Kemudian disajikan pula contoh penerapan kode dan bagaimana cara

membaca kode-kode tersebut, pada tabel berikut:

Tabel 3. 3 Contoh penerapan kode dan cara membacanya

KOD	CARA
E	MEM BACA
W	Menunjukkan jenis teknik pengumpulan data yang digunakan yaituteknik Wawancara
L	Menunjukkan Identitas informan/sumber data yang dijadikan informanpenelitian, yaitu seorang Ibu rumah tangga dari anak usia dini yang bernama Luthfiani disingkat menjadi L
CIS	Menunjukkan topic atau tema fokus penelitian yaitu Cara Ibu memberikan Stimulus
D	Menunjukkan sub dari fokus penelitian
30-07- 2021	Menunjukkan tanggal bulan dan tahun dilakukannya kegiatan penelitian

Tabel 3. 4 Contoh Hasil Wawancara Terbuka

<p>"Iya kak, Saya sampai menyesuaikan kegiatan yang Saya inginkan dengan yang anak Saya sukai, dengan maksud agar dia tidak rewel dengan keadaan dimana sekarang kita lebih banyak dirumah saja, Saya tunjukkan buku-buku cerita bilingual yang seru serta menarik, nanti Saya pilihkan. Ada kalanya juga, anak Saya S yang pilih sendiri, Saya sengaja membelikan buku-buku cerita bilingual yang sedang ramai dijual dipasaran agar anak Saya senang untuk dibacakan bukunya Kak."</p>	<p>Memilihkan buku Anak memilih bukunya sendiri</p>
--	---

a. Selective Coding

Dari hasil koding tersebut, maka didapat sebanyak 27 kode. Berikut adalah daftar kode yang dihasilkan:

Tabel 3. 5 Selective Coding

No.	Code
1.	Pernah mendengar mengenai membaca nyaring
2.	Membedakan membaca pada umumnya dengan membaca nyaring
3.	Mengetahui cara membaca nyaring yang baik dan benar
4.	Mengenalkan literasi dini melalui membacakan buku <i>bilingual</i>
5.	Murni Ibunya saja yang membimbing
6.	Ada hambatan

7.	Membandingkan perbedaan mengobrol dengan berkomunikasi Primer
8.	Buku <i>bilingual</i> bisa disesuaikan dengan tema yang diinginkan
9.	Berperilaku baik diawali dan didasari dengan komunikasi yang baik
10.	Seorang Ibu patut memberi dan menjadi contoh yang baik
11.	Membacakan nyaring buku cerita <i>bilingual</i> diharuskan ekspresif
12.	Inovasi diperlukan untuk menyasati rasa bosan anak
13.	Aturan dibuat agar adanya pengingat setiap melakukan kesalahan
14.	Keluarga, Ayah dan Ibunya
15.	Membandingkan mengobrol dengan komunikasi primer melalui Gerakan
16.	Mencontohkan lambang verbal saat berkomunikasi primer
17.	Mencontohkan lambang nirverbal saat berkomunikasi primer
18.	Buku cerita <i>bilingual</i> dipilih sendiri oleh anak
19.	Buku cerita <i>bilingual</i> dipikirkan oleh Ibunya
20.	Terdapat hambatan
21.	Sulit berada dalam situasi yang selalu kondusif
22.	Harus bersabar dan energi penuh ketika membacakan dengan Berekspresi
23.	Mempunyai strategi
24.	Dijelaskan sambil diselingi bercanda
25.	Bersabar ketika anak memotong cerita di sela aktivitas membaca Nyaring
26.	Pola komunikasi yang baik diajarkan sedari dini
27.	Pola komunikasi memerlukan fokus yang baik

a. Focus Coding

Bella Yolandini, 2021

ANALISIS POLA KOMUNIKASI PRIMER ANTARA ORANG TUADAN ANAK MELALUI MEMBACA NYARING BUKU CERITA BILINGUAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository. upi. edu | perpustakaan. upi. edu

Selanjutnya, kode-kode yang telah terseleksi kemudian digolongkan sehingga difokuskan menjadi tema besar dan beberapa sub tema. Dari focus coding ini dihasilkan 2 tema besar dan 9 sub tema besar. Berikut adalah hasil dari focus coding:

Tabel 3. 6 Focus Coding

No.	Tema	Sub Tema	Kategori Data
1	Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Mengenai Membaca Nyaring	Membaca	Membedakan membaca
		Nyaring	pada umumnya dengan membaca nyaring
			Mengenalkan literasi dini melalui membacakan buku <i>bilingual</i>
		Cara	Membacakan
		Membaca	nyaringbuku
		Nyaring	cerita <i>bilingual</i> diharuskan ekspresif
		Dampak	Harus bersabar dan energi penuh ketika membacakan dengan

			berekspresi
			Mengetahui cara membaca nyaring yang baik dan benar
2	Cara Ibu Memberikan Stimulus	Hal yang harus diperhatikan	Berperilaku baik diawali dan didasari dengan komunikasi yang baik
			Inovasi diperlukan untuk meniasati rasa bosan anak
			tahun
			Aturan dibuat agar adanya pengingat setiap melakukan kesalahan
			Mencontohkan lambang verbal saat berkomunikasi primer
			Mencontohkan lambangnirverbal saat berkomunikasi primer

			Bersabar ketika anak memotong cerita di sela aktivitas membaca nyaring
		Cara membedakan komunikasi primer dengan komunikasi pada umumnya	Membandingkan perbedaan mengobrol dengan berkomunikasi primer
			Membandingkan mengobrol dengan komunikasi primer melalui gerakan
		Peran Ibu	Murni Ibunya saja yang Membimbing
			Seorang Ibu patut memberi dan menjadi contoh yang baik
			Pola komunikasi yang baik diajarkan sedari Dini
			Pola komunikasi

			memerlukan fokus yang
			baik
		Hambatan	Sulit berada dalam situasi yang selalukondusif
		Strategi	Dijelaskan sambil diselingi bercanda
			Buku cerita <i>bilingual</i> dipilih sendiri oleh anak
			Buku <i>bilingual</i> bisadisesuaikan dengan tema yang diinginkan

3.5 Isu Etik

Dalam penelitian ini Peneliti melibatkan seorang Ibu rumah tangga yang memiliki anak berusia 5-6 tahun, berlokasi di Kecamatan Bungursari, Kabupaten Purwakarta. Oleh karena itu, peneliti harus memperhatikan aturan yang ada pada lingkungan partisipan, memperhatikan pula etika penelitian yang baik dan benar agar tidak terjadi hal-hal yang dapat merugikan baik bagi peneliti maupun bagi partisipan.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu harus meminta izin untuk

melakukan penelitian sehingga apabila sudah mendapat izin maka Peneliti dapat melaksanakan penelitiannya. Kemudian, Peneliti menjelaskan mengenai maksud serta tujuan dari Penelitian ini kepada pihak-pihak yang bersangkutan. Sehingga partisipan tidak akan merasa terganggu atau merasa adanya paksaan dari kegiatan penelitian ini. Setelah mendapatkan izin penelitian, peneliti harus melindungi identitas partisipan dengan cara memberikan nama samaran atau inisial. Memberikan efek blur pada hasil dokumentasi yang menunjukkan wajah partisipan untuk menjaga identitas partisipan. Kemudian, setelah data dari penelitian ini terkumpul maka data yang dihasilkan dari penelitian ini harus digunakan dengan jujur dan benar sesuai kenyataan yang terjadi di lapangan tanpa adanya manipulasi, penambahan ataupun pengurangan dari hasil pengambilan data.